

Penyusunan Dan Analisa Psikometri Instrumen CDMSE (*Career Decision Making Self Efficacy*)

Chandra Y. Purnama¹, Linda Ernawati^{2*}

¹Fakultas Psikologi, Unjani

²Fakultas Psikologi, Unjani

*E-mail korespondensi: chandra.yudistira@lecture.unjani.ac.id

Abstrak - Alat ukur psikologis mengenai karir yang saat ini berkembang membutuhkan suatu penanganan yang khusus dari seorang psikolog/psikometrian. Pengukuran dengan memanfaatkan alat ukur tersebut umumnya digunakan ketika siswa merasakan kebingungan untuk menentukan pilihan karirnya, namun pada siswa yang telah memiliki kepastian, tidak umum bagi mereka untuk mencari bantuan secara profesional. Instrumen psikologi yang berfokus menjangkau informasi mengenai kematangan siswa berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan karirnya dapat membantu siswa untuk dapat melakukan pemilihan jurusan yang sesuai dengan pengembangan karirnya. Penelitian ini akan difokuskan untuk mengadaptasi sebuah alat ukur psikologi yang dapat memprediksi derajat keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan pilihan karir. Adaptasi alat ukur ini akan melalui serangkaian pengujian, sehingga diperoleh alat ukur yang teruji secara psikometri. Penelitian akan mengambil sampel siswa SMA di Kota Bandung dan Cimahi. Dari hasil penelitian penyusunan instrumen CDMSE (*Carrer Decision Making Self Efficacy*) diperoleh hasil uji koefisien reliabilitas sebesar 0.825 dan derajat validitas item antara 0.471 sampai dengan 0.599. Kemudian jumlah item yang awalnya berjumlah 25 menjadi lebih sederhana yaitu 15 item. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa, instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur derajat keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan pilihan karir. Saran dari penelitian ini adalah agar instrument CDMSE ini dikembangkan dengan variasi sampel yang lebih beragam. Misalnya dengan melakukan penelitian dengan sampel individu yang sudah bekerja

Kata kunci—Karir; CDMSE (*Carrer Decision Making Self Efficacy*)

I. PENDAHULUAN

Setiap manusia dapat berkembang secara optimal dan maksimal apabila ia berada pada suatu situasi dan kondisi yang tepat. Dalam hal pekerjaan, seseorang dapat menampilkan performa yang maksimal dan mencapai hasil optimal ketika lingkungan kerja sesuai dengan sifat dan karakteristik kepribadiannya. Holland dalam Sharf, 2006 menyatakan bahwa individu akan mengekspresikan diri, bakat, minat dan nilai – nilai yang dimilikinya melalui pilihan

pekerjaan atau pengalaman yang mereka miliki. Pemilihan karir menjadi suatu hal yang penting untuk dapat memaksimalkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki seseorang tersebut.

Siswa Sekolah Menengah Atas berada pada periode remaja yang memiliki kebutuhan untuk menentukan jurusan di perguruan tinggi dalam rangka usaha mencapai karir yang dicita-citakan. Pada saat remaja pula individu berada pada fase penetapan jati diri yang dimaksudkan adalah remaja dituntut untuk mengembangkan identitas diri yang jelas dan memiliki peran yang sesuai dengan tuntutan lingkungan. Pada periode ini pula remaja diharapkan sudah mengetahui dan menyadari kebutuhan untuk membuat keputusan karir, memahami potensi yang dimiliki, menyadari minat, bakat, mengukur kemampuan diri, dan mengidentifikasi peluang lapangan kerja yang sesuai.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan suatu karir yang akan menjadi masa depannya. Pada usia remaja ini seseorang diharapkan telah menentukan karir secara pasti dengan berbagai pertimbangan bakat dan minat yang dimiliki. Selain itu perlu juga untuk memantapkan pilihan karir yang akan ditekuni di kemudian hari dan mulai mempersiapkan diri baik dari sisi pendidikan dan keterampilan yang perlu dikuasai guna menunjang pencapaian karir yang dipilih agar optimal.

Pemilihan bidang atau area pekerjaan berkaitan erat dengan pemilihan program pendidikan yang akan ditempuh. Oleh karena itu seseorang harus mengetahui dan memahami tuntutan dari pilihan kerja yang akan ditekuninya. Suatu pekerjaan tertentu akan menuntut kemampuan, keahlian atau keterampilan khusus yang dapat diperoleh melalui jenjang studi formal maupun informal. Dalam tahap perkembangan karir, usia remaja merupakan tahap penuh dengan eksplorasi. Remaja mencoba mencari tahu segala kemungkinan yang ada. Mereka mencoba untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang kelak akan menjadi kebutuhannya dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pemilihan karir merupakan langkah yang penting bagi masa depan seseorang yang akan bekerja. Suatu karir dapat membawa kesuksesan, kebahagiaan, ketenangan, ketentraman

dan prestasi dalam kehidupan seseorang. Apabila karir yang dipilih tepat dan sesuai dengan sifat, sikap kerja dan kepribadiannya. Disisi lain karir juga dapat membuat seseorang menjadi stress, tertekan, sakit, frustrasi bahkan depresi ketika jenis karir tidak sesuai dengan sifat, sikap kerja, minat dan bakt yang dimiliki. Dalam hal ini menurut Healy, 1982, karir berkontribusi terhadap konsep diri dan mempengaruhi kepuasan hidup.

Fenomena yang saat ini terjadi di kalangan masyarakat adalah banyak siswa yang mengalami kebingungan ketika harus memilih jurusan di perguruan tinggi. Selain itu masih banyak kasus remaja yang memilih suatu jurusan di perguruan tinggi tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat, bakat atau kepribadiannya. Kebanyakan dari mereka cenderung memilih jurusan karena alasan gengsi, mengikuti teman sebaya, mengikuti pekerjaan atau profesi yang sedang trend, popularitas pekerjaan, penghasilan, identifikasi dari tokoh tertentu bahkan orang tua dan ada pula yang karena keinginan orang tua.

Kesalahan pemilihan pendidikan seperti diatas dapat mengakibatkan kegagalan dalam belajar dan proses pencapaian prestasi, kegagalan finansial, kerugian waktu, dan juga berdampak pada efek psikis remaja itu sendiri. Efek psikis pada remaja misalnya penurunan rasa percaya diri, rendah motivasi dan penundaan penyelesaian masa studi.

Sedangkan fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa adalah mereka mengalami kebingungan ketika menjalani kuliah yang kadang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Pada akhirnya meskipun mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan masa studinya dan lulus, masalah yang muncul berikutnya adalah mereka bingung mencari pekerjaan. Akhirnya langkah yang diambil adalah melamar pekerjaan kemana saja, ke bidang pekerjaan apa saja yang penting dapat pekerjaan walaupun tidak sejurusan dengan ilmu yang ditekuni sewaktu kuliah. Dampaknya tidak sedikit pekerja yang mengalami stress dan tidak bertahan lama di sebuah pekerjaan karena bidang yang ditekuni dalam pekerjaan merupakan hal yang berbeda dari ilmu yang didapat selama perkuliahan. Mereka harus belajar dari awal untuk memahami bidang pekerjaan mereka. Bukan kebahagiaan yang diperoleh malah tekanan yang didapat. Meskipun demikian tidak sedikit yang menjadi sukses dan berhasil ketika mengambil bidang yang tidak sesuai jurusan ketika kuliah. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang ditekuni ternyata sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Melihat fenomena diatas penentuan jurusan di perguruan tinggi dan karir pada masa akhir SMA menjadi suatu momen yang penting. Keputusan untuk melakukan pemilihan dan perencanaan karir turut mendukung keberhasilan bagi kehidupan masa depannya kelak. Pemahaman mereka tentang jenis karier, area bidang pekerjaan, minat dan bakat menjadi hal penting sebelum mereka memutuskan untuk memilih karir yang akan ditekuninya. Siswa yang memiliki kematangan karir yang kuat maka dia dapat mengambil keputusan dengan mantap. Sedangkan yang memiliki kematangan karir yang rendah akan mengalami kebingungan yang pada akhirnya tidak memiliki perencanaan karir yang jelas.

Berkaitan dengan hal tersebut banyak para siswa yang mencari bantuan kepada konselor sekolah, guru bidang studi bahkan pada psikolog pendidikan agar dapat membantu mereka untuk memberikan pencerahan mengenai potensi yang

dimiliki supaya tidak keliru ketika memilih jurusan dan menetapkan karir. Salahsatu metode untuk melihat kematangan seseorang dalam menetapkan karir yang akan dipilihnya adalah menggunakan alat ukur psikologis. Saat ini banyak alat ukur psikologi yang dapat mengukur hal tersebut agar dapat membantu siswa agar dapat optimal ketika menentukan karir. Salahsatu alat ukur tersebut adalah *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE).

Alat ukur *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE). Ini dikembangkan oleh Taylor dan Betz pada tahun 1983 yang terdiri atas 5 dimensi antara lain, *carrer choice competencies in the areas of goal setting, gathering occupational information, problem solving, planning, dan self appraisal*. Dari lima dimensi tersebut disusunlah 50 item. Masing – masing dimensi diwakili oleh 10 pernyataan. Pada tahun 1996 alat ukur tersebut direvisi oleh Betz, Klein dan Taylor menjadi 25 item saja. Item – item pernyataan tersebut dipilih dari 5 pernyataan terbaik dari masing – masing dimensi.

Mencermati aspek – aspek yang diungkap dalam CDMSE maka alat ukur tersebut akan sangat membantu para konselor pendidikan, guru BP dan psikolog pendidikan dalam menilai dan memprediksikan gambaran karir yang tepat bagi siswa ketika akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan membantu perencanaan dan memilih karir di masa depannya. Alat ukur dapat digunakan sebagai cara untuk menjangring informasi mengenai siswa terutama kesesuaian antara karakteristik individu dengan pilihan karir yang diinginkannya.

Satu hal yang kadang menjadi permasalahan adalah ketika muncul ketidak cocokan atau ketidak sesuaian antara item yang digunakan dalam alat ukur yang dibuat di luar negeri pada saat digunakan di Indonesia. Ketidak sesuaian konteks bahasa, kultur atau bahkan pengertian istilah bisa menjadi kesalahan dalam mengartikan

Oleh karena hal itu diperlukan penelitian ulang dan adaptasi alat ukur yang disesuaikan dengan kultur yang ada di Indonesia agar dapat digunakan di Indonesia. Selain itu pula dengan diadakan penelitian ulang dan adaptasi alat ukur diharapkan dapat diperoleh item atau pernyataan yang sesuai dengan kultur siswa di Indonesia, validitas dan reliabilitas dan norma untuk menginterpretasikan hasil skor yang diperoleh siswa tersebut.

Peneliti melakukan pengambilan data awal pada 360 siswa SMA X di Bandung. Data awal berupa kuesioner CDMSE yang telah diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Tujuan melakukan pengambil data awal ini adalah untuk memperoleh gambaran reliabilitas, validitas dan kualitas item pernyataan dari alat ukur tersebut. Berikut adalah perolehan hasil data awal pengujian alat ukur CDMSE hasil terjemahan.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.550	0.548	25

Dari tabel 1 diperoleh informasi bahwa nilai koefisien reliabilitas alat ukur CDMSE hasil terjemahan memiliki nilai

koefisien 0,550 yang berarti belum reliabel berdasar kriteria Brown – Thompson. Sedangkan untuk analisa item / pernyataan dari alat ukurnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics			
	Corrected Item -Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
ITEM 1	.267	.524	Buruk
ITEM 2	.294	.519	Buruk
ITEM 3	.198	.534	Buruk
ITEM 4	.147	.541	Buruk
ITEM 5	.176	.537	Buruk
ITEM 6	.129	.544	Buruk
ITEM 7	.110	.546	Buruk
ITEM 8	.118	.545	Buruk
ITEM 9	.165	.539	Buruk
ITEM 10	.087	.550	Buruk
ITEM 11	.026	.556	Buruk
ITEM 12	.109	.546	Buruk
ITEM 13	.165	.539	Buruk
ITEM 14	.192	.535	Buruk
ITEM 15	.125	.544	Buruk
ITEM 16	.323	.516	Cukup
ITEM 17	.213	.532	Buruk
ITEM 18	.214	.532	Buruk
ITEM 19	.120	.545	Buruk
ITEM 20	.198	.534	Buruk
ITEM 21	.177	.537	Buruk
ITEM 22	.153	.541	Buruk
ITEM 23	.163	.539	Buruk
ITEM 24	.082	.549	Buruk
ITEM 25	.019	.562	Buruk

Dari tabel diatas hampir sebagian besar kualitas item buruk, hanya item no 16 yang termasuk kategori cukup. Berdasar data awal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan untuk mengadaptasi, menguji validitas dan reliabilitas *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) yang disusun oleh Betz, Klein dan Taylor tahun 1996 sehingga akan diperoleh suatu alat ukur psikologi untuk mengukur kemampuan pembuatan keputusan karir siswa Sekolah Menengah Atas yang sudah diadaptasi ke dalam budaya Indonesia dan terstandarisasi secara psikometri.

II. METODE

2.1. Lokasi Pengambilan Data

Lokasi pengambilan data untuk penyusunan instrumen ini adalah di SMA – SMA Wilayah Kota Bandung dan Kota Cimahi.

2.2. Karakteristik Sampel

Sampel yang menjadi partisipan penyusunan tes CDMSE ini adalah siswa SMA kelas 1 sampai kelas 3 di Kota Bandung dan Cimahi.

2.3. Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang menjadi partisipan penyusunan alat ukur adalah \pm 500 orang yang merupakan perwakilan siswa dari SMA Wilayah Kota Bandung dan Cimahi.

2.4. Kisi – Kisi Alat Ukur

Tabel 3. Kisi – kisi Alat Ukur / Instrumen CDMSE

Variabel	Dimensi	Item
CARRER DECISION MAKING SELF EFFICACY	Gathering Information	1, 6, 11, 16, 21
	Self Appraisal	2, 7, 12, 17, 22
	Goal Selection	3, 8, 13, 18, 23
	Planning	4, 9, 14, 19, 24
	Problem Solving	5, 10, 15, 20, 25

2.5. Langkah-Langkah Penyusunan dan Analisa Tes CDMSE

Berikut adalah langkah-langkah penyusunan *blue print* CDMSE.

1. Menentukan konsep teori yang hendak digunakan dalam menyusun CDMSE
2. Mengkonstruksikan konsep teori kedalam kisi-kisi alat ukur.
3. Membuat item – item pada masing-masing dimensi untuk mengukur dimensi CDMSE berdasar bahasa asli CDMSE.
4. Melakukan uji coba instrument CDMSE.
5. Melakukan pengolahan data dan analisa instrument CDMSE sesuai kaidah psikometri.
6. Melakukan revisi.

2.6. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

2.6.1. Validitas Alat Ukur

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang digunakan untuk alat ukur ini adalah *construct validity*.

Construct validity menentukan validitas alat ukur dengan cara mengkorelasikan antara skor aspek yang diperoleh dari masing-masing item dengan skor total. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson*.

Dari hasil pengujian validitas maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Instrumen CDMSE

No Item	Kep	No Item	Kep	No Item	Kep	No Item	No Item	Kep
item_1	TV	item_6	TV	item_11	V	item_16	item_21	V
item_2	TV	item_7	TV	item_12	V	item_17	item_22	V
item_3	TV	item_8	V	item_13	V	item_18	item_23	V
item_4	TV	item_9	TV	item_14	V	item_19	item_24	V

item_5	TV	item_10	V	item_15	V	item_20	item_25	V
--------	----	---------	---	---------	---	---------	---------	---

Keterangan

TV : Tidak Valid , item dibuang
 V : Valid , item digunakan

Item Reliability Statistics	
If item dropped	
Cronbach's α	
ITEM24	0.811
ITEM25	0.810

2.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, dan kestabilan untuk menjangkau informasi yang sama dari waktu ke waktu. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, karena item-item yang dibuat adalah polikotomus dengan 5 kategori pilihan jawaban. Parameter yang digunakan untuk pengujian reliabilitas ini adalah parameter dari John Reidy and Dancy, yang mana apabila nilai koefisien reliabilitasnya ≥ 0.7 , maka dinyatakan reliabel.

Dari hasil pengujian reliabilitas, instrument CDMSE ini memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0.825. Nilai tersebut memberikan informasi bahwa konstruk instrument ini konsisten untuk mengukur CDMSE.

III. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Koefisien Reliabilitas Instrumen CDMSE

Pengolahan data untuk uji reliabilitas instrument CDMSE ini dibantu dengan perangkat Ms. Excel dan Proqram JASP. Dalam proses analisisnya, peneliti melakukan 3 tahap pengujian. Data yang disajikan adalah data hasil pengujian ketiga. Berikut adalah hasil pengolahan datanya :

Tabel 5. Koefisien realibilitas yang diperoleh

Scale Reliability Statistics	
Cronbach's α	
scale	0.825

Note. Of the observations, 1279 were used, 0 were excluded listwise, and 1279 were provided.

Tabel 6. Item Statistic Hasil Uji Reliabilitas

Item Statistics

Item Reliability Statistics	
If item dropped	
Cronbach's α	
ITEM8	0.819
ITEM10	0.814
ITEM11	0.821
ITEM12	0.813
ITEM13	0.810
ITEM14	0.812
ITEM15	0.819
ITEM16	0.817
ITEM17	0.818
ITEM19	0.812
ITEM21	0.811
ITEM22	0.816
ITEM23	0.816

Berdasarkan data pada tabel 5, koefisien reliabilitas yang diperoleh setelah pengujian tahap ke 3 adalah sebesar 0.825. Hal ini memberikan informasi bahwa instrument CDMSE ini reliabel atau ajeg untuk mengukur derajat keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan pilihan karir.

b. Pengolahan Data Koefisien Validitas Instrumen CDMSE

Pengolahan data untuk uji validitas instrument CDMSE ini dibantu dengan perangkat Ms. Excel dan Proqram JASP. Dalam proses analisisnya, peneliti melakukan 3 tahap pengujian. Teknik uji validitas yang dilakukan adalah menghitung korelasi antara skor item dengan skor total.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sera pengolahan data mengenai penyusunan dan analisa psikometri instrument CDMSE yang dilakukan pada sampel siswa SMA se kota Bandung dan Cimahi, diperoleh kesimpulan bahwa instrument ini dapat dinyatakan reliabel dan valid untuk mengukur derajat keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menentukan pilihan karir. Instrumen CDMSE yang pada awalnya disusun oleh Taylor dan Betz pada tahun 1983. Instrumen ini disusun berdasar pada teori karir, pengambilan keputusan dan self efficacy dan diturunkan secara operasional kedalam 5 dimensi, yaitu carrer choice competencies in the areas of goal setting, gathering occupational information, problem solving, planning, dan self appraisal. Awalnya dikembangkan sebanyak 50 item, kemudian direvisi menjadi 25 item.

Dasar penelitian ini adalah perlunya variasi instrument untuk mengukur derajat keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan pilihan karirnya. Maka ada penelitian awal yang dilakukan untuk mengadaptasi dengan menterjemahkan bahasa asli dari instrument CDMSE kedalam Bahasa Indonesia. Namun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, dinyatakan alat tersebut belum dapat dinyatakan reliabel dan valid. Oleh karena hal tersebut maka penelitian ini dilakukan, yaitu untuk menganalisa instrument CDMSE secara psikometrik dan menyusun ulang agar diperoleh instrument CDMES yang teruji dan sesuai dengan kaidah psikometri.

Penelitian ini melibatkan siswa SMA dari Kota dan Bandung dan Kota Cimahi sebagai sampel penelitian. Para siswa diminta untuk mengisi kuesioner instrument CDMSE. Dalam proses pengolahan data tersebut, peneliti melakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

Sebuah instrument pengukuran harus memenuhi properti psikometri, seperti yang diungkapkan oleh Lisa Feidenberg dalam bukunya Psychological Testing, bahwa karakteristik tes yang baik adalah, memiliki tujuan yang jelas, memiliki konten yang spesifik dan standar, memiliki format administrasi yang baku, memiliki satu set perangkat skoring dan memiliki standar psikometri yang baik, yaitu memenuhi kriteria reliabel dan valid. Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu untuk menganalisa dan menyusun ulang properti psikometri terkait derajat reliabel dan validitasnya.

Proses pengujian reliabilitas dan validitas instrument CDMSE ini, peneliti melakukan penelitian secara bertahap. Peneliti melakukan analisa hingga 3 tahap. Tahapan tersebut dimaksudkan untuk menguji derajat reliabilitas instrument dan validitas item hingga diperoleh nilai koefisien yang memenuhi standar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan hingga 3 tahap sehingga mendapatkan instrument CDMSE yang reliabel, valid dan memiliki jumlah item yang lebih sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, instrument CDMSE ini dapat dinyatakan reliabel dan valid. Dinyatakan reliabel atau konsisten karena pada pengujian yang ketiga, hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien reliabilitas cronbach alpha sebesar 0.825. Nilai koefisien tersebut lebih besar dari parameter standat yaitu 0.7. Artinya, instrument ini dapat digunakan berulang kali dan dapat menghasilkan gambaran mengenai CDMSE yang konsisten. Analisa yang dilakukan pada penelitian awal dengan jumlah sampel sebanyak 360 diperoleh nilai koefisien sebesar 0.55, sedangkan setelah dianalisa ulang dengan sampel 1279 diperoleh nilai koefisien sebesar 0.825. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perubahan pada bunyi item, penambahan jumlah sampel dan pengujian yang berulang-ulang, maka dapat meningkatkan nilai koefisien dan membuat instrument menjadi lebih konsisten. Sedangkan terkait dengan tingkat akurasi atau validitas item, pada penelitian awal dinyatakan hampir sebagian besar itemnya tidak valid. Artinya item-item yang disusun tersebut kurang mampu secara akurat mengukur dimensi-dimensi pembentuk CDMSE. Setelah dilakukan pengujian ulang dan analisa berulang sampai pada 3 tahapan, maka diperoleh item-item yang memiliki nilai koefisien yang ada diatas 0.4. Meskipun demikian, pada awalnya instrumen CDMSE ini memiliki 25 item, maka setelah dianalisa dihasilkan jumlah item yang lebih sedikit, yaitu sejumlah 15 item namun memiliki tingkat koefisien yang lebih baik (lihat table 5.3). Berikut adalah perubahan dari blue print/kisi-kisi alat ukur item hasil pengujian validitas :

Blue Print Awal

SEBELUM ELIMINASI ITEM						
DIMENSI	BLUE PRINT					
GATHERING INFORMATION	1	6	11	16	21	5
SELF APPRAISAL	2	7	12	17	22	5
GOAL SELECTION	3	8	13	18	23	5
PLANNING	4	9	14	19	24	5
PROBLEM SOLVING	5	10	15	20	25	5
						25

Blue Print setelah Analisa

SETELAH ELIMINASI ITEM TAHAP 3						
DIMENSI	BLUE PRINT					
GATHERING INFORMATION	1	6	11	16	21	3
SELF APPRAISAL	2	7	12	17	22	3
GOAL SELECTION	3	8	13	18	23	3
PLANNING	4	9	14	19	24	3

SETELAH ELIMINASI ITEM TAHAP 3						
DIMENSI	BLUE PRINT					
PROBLEM SOLVING	5	10	15	20	25	3
						15

Melihat dua data properti psikometri yaitu nilai reliabilitas dan validitas dari hasil pengujian dan analisa instrument CDMSE, maka dapat dinyatakan instrument CDMSE ini reliabel dan valid untuk mengukur derajat keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan pilihan karir.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penyusunan dan analisa instrument CDMSE ini antara lain :

- Instrumen CDMSE hasil pengujian dapat dinyatakan reliabel, artinya dapat secara konsisten mengukur derajat keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan pilihan karir.
- Instrumen CDMSE hasil pengujian memiliki kualitas item yang baik dan dapat dengan akurat mengukur dimensi-dimensi pembentuk CDMSE seseorang, sehingga item-item tersebut mampu mengukur derajat keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan pilihan karir.
- Instrumen CDMSE dapat digunakan untuk mengukur derajat CDMSE seseorang dan menjadi tambahan variasi instrument terkait alat ukur karir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- [2] Azwar, Saifudin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pusataka pelajar
- [3] Azwar, Saifuddin M.A. 2005. *METODE PENELITIAN*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- [4] Brown, Duanne & Associates. 2002. *Carrer Choice And Development*. United State of America. Wiley Company.
- [5] Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap PSIKOLOGI*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- [6] Freidenberg, Lisa. 1995. *PSYCHOLOGICAL TESTING Design, Analysis, and Use*. Massachusetts. A Simon & Schuster Company.
- [7] Greenhaus, Jeffery H. 2006. *Encyclopedia of Career Development*. United State of America. Sage Publications, In
- [8] Prof. DR. Sudjana. 2002. *METODA STSTISTIKA*. Bandung. Tarsito.
- [9] Silalahi, Ulber Drs. Ma. 1999. *METODE DAN METODOLOGI PENELITIAN*. Bandung. Bina Budhaya
- [10] Super, Charles M. 2001. *Opportunities In Psychology Carrers United State of America*. The McGraw-Hill Companies, Inc
- [11] Vernoy, Mark W. 2002. *Behavioral Statistic in Action Third Edition*. United States of America. The McGraw-Hill Companies, Inc.